

EFEKTIVITAS PROGRAM KB DALAM MENEKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA PROVINSI JAWA TENGAH

Nais Yuni Kresna¹, Rosmery Elsy², Rizki Amalia³

naisyunikresna@gmail.com¹

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya minat peserta KB aktif di Kota Surakarta dan peserta KB pria rendah. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Kemudian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sudah terlaksana cukup baik pada indikator adaptasi namun pada indikator pencapaian tujuan dan integrasi masih menemui hambatan. Pencapaian tujuan masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari kepesertaan KB baik modern maupun tradisional cukup rendah yaitu hanya 49,50% dari pasangan usia subur. Integrasi masih kurang baik dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa sosialisasi belum terlaksana secara konsisten. Adaptasi sudah terlaksana cukup baik, salah satunya sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta sarana dan prasarana sudah cukup memadai seperti komputer, alat transportasi dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang keberhasilan setiap program yang dilakukan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program KB, Pasar Kliwon.

ABSTRAC

This research was motivated by the low interest of active family planning participants in Surakarta City and low male family planning participants. The purpose of the study was to analyze and describe the effectiveness of family planning programs in suppressing population growth rates in Pasar Kliwon District, Surakarta City, Central Java Province. Then use descriptive qualitative methods. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis method with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study show that the effectiveness of family planning programs in suppressing population growth rates in Pasar Kliwon District, Surakarta City, Central Java Province, has been carried out quite well in adaptation indicators, but in indicators of goal achievement and integration, there are still obstacles. The achievement of goals is still not good, this can be seen from the participation of family planning both modern and traditional is quite low, which is only 49.50% of couples of childbearing age. Integration is still not well done, this is evidenced by the results of research that socialization has not been carried out consistently. Adaptation has been carried out quite well, one of which has been able to adapt to the environment and facilities and infrastructure are quite adequate such as computers, transportation equipment and other facilities that can support the success of each program carried out.

Keywords: Effectiveness, KB Program, Kliwon Market.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengatur dan menjelaskan tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan

pilihan. Urusan pemerintahan wajib yaitu urusan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, sedangkan urusan pemerintahan pilihan adalah urusan yang pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.

Permasalahan pengendalian penduduk, masuk ke dalam urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pemerintahan ini sangat jelas disebutkan dalam pasal 12 (dua belas) huruf “H” yaitu pengendalian kependudukan dan keluarga berencana. Permasalahan pengendalian penduduk sangat erat terjadi hampir disemua wilayah di Indonesia. Permasalahan kependudukan ini biasa dijumpai pada wilayah kabupaten dan kota yang menjadi pusat kegiatan-kegiatan ekonomi, pendidikan, niaga atau daerah yang memberikan banyak peluang lapangan pekerjaan sebagai daerah pusat pemerintahan provinsi dan lain-lain.

Permasalahan padatnya penduduk biasa disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi, fenomena migrasi dan transmigrasi penduduk suatu daerah ke daerah lain, kondisi luas wilayah kabupaten dan kota yang kecil dan lain-lain. Contoh daerah yang memiliki permasalahan padatnya penduduk yaitu daerah seluruh Kota Administrasi yang berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta, Kota Bandung sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, Kota Surabaya sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Timur dan Kota Makassar sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk wilayah Jawa Tengah yang termasuk daerah dengan kondisi kepadatan penduduk yang padat yaitu seperti Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kota Semarang dan Kota Surakarta. Berikut adalah data yang menggambarkan kondisi jumlah penduduk di Indonesia dan beberapa daerah Provinsi serta Kabupaten dan Kota yang berada di Jawa Tengah yang dianggap memiliki potensi permasalahan kependudukan.

Tabel. 1
Jumlah Penduduk Indonesia, Provinsi dan Kota/Kabupaten, 2023

No.	Wilayah	Jumlah Penduduk Tahun (Jiwa)
1.	Negara Indonesia	277.534.122
2.	Provinsi DKI Jakarta	10.679.951
3.	Kota Bandung	2.469.589
4.	Kota Surabaya	2.893.698
5.	Kota Makassar	1.470.261
6.	Kota Semarang	1.659.975
7.	Kota Surakarta	586.166
8.	Kabupaten Brebes	2.049.622
9.	Kabupaten Cilacap	2.022.807

Sumber: BPS, Dinas Catatan Sipil, Diolah Penulis, 2023

Tabel 1 merupakan gambaran kondisi jumlah penduduk di beberapa kota dan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Namun jika melihat jumlah

penduduk Kota Surakarta lebih rendah dibandingkan dengan beberapa kota besar yang ada di Indonesia, tetapi dengan jumlah penduduk yang sebesar 586.166 jiwa, Kota Surakarta termasuk kota dengan jumlah penduduk yang padat di Provinsi Jawa Tengah. Media elektronik *Republika.News*, menjelaskan penyebab Kota Surakarta menjadi kota terpadat di Jawa Tengah, dikarenakan sebagai pusat ekonomi dan tujuan wisata <https://news.republika.co.id/berita/qq5rk2380/solo-kota-berpenduduk-terpadat-di-jawa-tengah>.

Kota Surakarta yang wilayahnya sangat strategis menjadikan daerahnya mudah dikunjungi. Posisi yang strategis tersebut bisa memberikan dampak positif maupun dampak negatif kepada Kota Surakarta. Dampak positifnya Kota Surakarta sebagai pusat perekonomian, destinasi wisata dan pendidikan, namun salah satu dampak negatifnya yaitu kepadatan penduduk yang susah dikendalikan, tingginya kompetisi di dunia kerja, turunnya kualitas lingkungan dan terganggunya stabilitas keamanan. Jika pemerintah tidak merancang tata kota yang baik, maka Kota Surakarta menjadi kota kumuh yang mungkin disebabkan oleh banyaknya pembangunan liar yang tidak sesuai dengan perencanaan dan peruntukkan suatu ruang wilayah. <https://newsreal.id/2021/03/24/surakarta-kota-terpadat-masalah-atau-berkah/>

Permasalahan laju pertumbuhan penduduk telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dengan adanya undang-undang tersebut maka salah satu permasalahan tentang kepadatan penduduk bisa teratasi. Undang-undang tersebut memfokuskan menyelesaikan masalah kepadatan penduduk dengan cara menekan laju pertumbuhan penduduk. Dimana program yang digencarkan oleh pemerintah adalah Program Keluarga Berencana (KB).

Program Keluarga Berencana (KB) diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) adalah penurunan kemiskinan serta penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita. Program ini telah dilaksanakan diseluruh daerah yang ada di Indonesia termasuk Kota Surakarta.

Pemerintah Kota Surakarta terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tindakan tersebut bisa dilihat dari disahkannya Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 7 tahun 2018 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana. Peraturan Daerah tersebut adalah tindak lanjut dari pasal 14 (empat belas) dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan :

1. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam:
 - a. Menetapkan pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga di Kabupaten/Kota, dan
 - b. Sosialisasi, advokasi dan koordinasi pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sesuai dengan kebutuhan, aspirasi dan kemampuan masyarakat setempat.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah.

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dibuat dan disahkan agar apa yang menjadi tujuan dari peraturan daerah ini bisa tercapai, berikut adalah tujuan dari peraturan daerah

ini, yaitu :

- a. Mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup,
- b. Meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan batin dengan melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil, Bahagia dan Sejahtera.

Pasal 15 (lima belas) ayat 1 dan ayat 2 Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan:

1. Pengendalian kuantitas penduduk berhubungan dengan penetapan perkiraan :
 - a. Jumlah, struktur dan komposisi penduduk
 - b. Pertumbuhan penduduk, dan
 - c. Persebaran penduduk
2. Pengendalian kuantitas penduduk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan daya dukung ruang dan daya tampung lingkungan melalui :
 - a. Pengendalian kelahiran
 - b. Penurunan angka kematian
 - c. Pengarahan mobilitas penduduk, dan
 - d. Pengarahan penataan ruang dan lingkungan

Pasal 20 (dua puluh) Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan :

Ruang lingkup penyelenggaraan Keluarga Berencana adalah seluruh upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana adalah kewenangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Peran dan tugas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta sebagai bentuk kegiatan mengendalikan kependudukan dan peningkatan kualitas Kesehatan reproduksi. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan Kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana secara nasional maupun internasional diakui sebagai salah satu program yang mampu menurunkan angka fertilitas.

Kota Surakarta jumlah penduduk sebanyak 586.166 jiwa dan tersebar ke dalam 5 (lima) wilayah Kecamatan mengharuskan Pemerintah Kota Surakarta untuk lebih fokus lagi dalam memantau perkembangan jumlah penduduknya, sehingga masalah ledakan penduduk bisa diantisipasi sejak awal. Dalam penanganan pengendalian penduduk tentunya Pemerintah Kota surakarta harus melibatkan beberapa pihak yang berwenang dalam mengurus masalah kependudukan serta lebih menekankan keaktifan dari para kepala wilayah yang berada di Kecamatan dan Kelurahan. Para Camat dan Lurah adalah pejabat yang diberikan amanah untuk turun langsung melayani di tengah-tengah masyarakat. Sehingga berbagai permasalahan yang ada pada masyarakat mereka lebih cepat mengetahuinya, termasuk permasalahan jumlah penduduk yang menyebabkan kepadatan penduduk di Kota Surakarta. Berikut adalah data jumlah penduduk Kota Surakarta berdasarkan wilayah Kecamatan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Surakarta Menurut Kecamatan Tahun 2020-2022

Kecamatan	Tahun (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Laweyan	88.524	88.578	88.617
Serengan	47.778	47.853	47.921
Pasar Kliwon	78.517	78.565	78.600
Jebres	138.775	138.859	138.921
Banjarsari	168.770	168.873	168.949

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2023

Tabel 2 memberikan informasi jumlah penduduk perkecamatan. Jika dilihat dari jumlah penduduknya tentu yang terbanyak adalah penduduk di wilayah Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Jebres. Akan tetapi dikutip dari Kota Surakarta Dalam Angka 2022 yang dikeluarkan BPS dan diunggah di laman surakartakota.bps.go.id, Kecamatan Pasar Kliwon merupakan kecamatan terpadat di Kota Solo.

Dengan luas wilayah 4,88 km persegi, Pasar Kliwon dihuni 78.565 jiwa penduduk. Dengan demikian tingkat kepadatan penduduk wilayah kecamatan tersebut mencapai 16.094,02 jiwa per km persegi. Data BPS Jateng bahkan menyebut Pasar Kliwon merupakan kecamatan terpadat di wilayah provinsi tersebut. <https://soloraya.solopos.com/kecamatan-terpadat-di-solo-per-km2-dihuni-16-000-jiwa-ini-lokasinya-1367850>.

Permasalahan Kependudukan di Kota Surakarta salah satunya adalah angka kelahiran dan angka kematian yang tinggi. Berdasarkan data dari Dispendukcapil Surakarta pada tahun 2021 tercatat angka kelahiran di Kota Surakarta berjumlah 34.706 Jiwa dan angka kematian berjumlah 8.726 Jiwa. Permasalahan tersebut belum bisa teratasi sampai saat ini. Berbagai sosialisasi dan program pemerintah belum berhasil menekan angka kelahiran dan kematian yang tinggi. Masyarakat awam sepertinya belum memahami penyebab hal tersebut bisa terjadi. Pemerintah Kota Surakarta harus lebih aktif mensosialisasikan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan dan mensukseskan Program Keluarga Berencana. Berikut adalah data angka kelahiran kasar perkecamatan dalam Kota Surakarta :

Tabel 3
Angka Kelahiran Kasar PerKecamatan di Kota Surakarta Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)	Angka Kelahiran Kasar (Jiwa)
1.	Laweyan	961	9,32
2.	Serengan	536	9,83
3.	Pasar Kliwon	1.034	11,78
4.	Jebres	1.561	10,44
5.	Banjarsari	1.987	10.72
Jumlah		6.079	10.45

Sumber: Dispendukcapil, diolah Penulis, 2024

Tabel 3 memberikan informasi bahwa ada permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah Kota Surakarta. Dimana angka kelahiran kasar di Kota Surakarta ada 10,45 artinya terdapat 10-11 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2022. Permasalahan tersebut adalah tingginya angka kelahiran kasar yang terjadi pada Kecamatan Pasar Kliwon yaitu mencapai angka 11,78 (sebelas koma tujuh puluh delapan)

yang artinya bahwa terdapat 11-12 kelahiran per 1000 penduduk. Salah satu penyebab dari tingginya angka kelahiran tersebut adalah rendahnya minat masyarakat Kota Surakarta untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB).

Rendahnya peserta Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Surakarta, bisa dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4
Jumlah Peserta KB aktif di Kota Surakarta Tahun 2019-2022

TAHUN	JUMLAH AKSEPTOR
2019	106.707
2020	43.260
2021	43.467
2022	42.202

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2023

Tabel 4 menyebutkan jumlah peserta KB aktif di Kota Surakarta pada tahun 2019 sebanyak 106.707 Jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni 43.260 jiwa. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebanyak 43.467 jiwa dan pada tahun 2022 kembali turun sebanyak 42.202. Jika dilihat dari data jumlah akseptor KB aktif di Kota Surakarta yang masih fluktuatif.

Dalam tahun 2022 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mencatat peserta KB Baru sebanyak 3.255 peserta KB. Apabila dibandingkan dengan tahun 2021 peserta KB Baru ini menurun sebanyak 2.224 keluarga, dan bila diukur dengan Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM atau target) dari Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah secara prosentase menurun 30,54 %. Sajian lengkap peserta KB Baru per mix kontrasepsi sebagai berikut ;

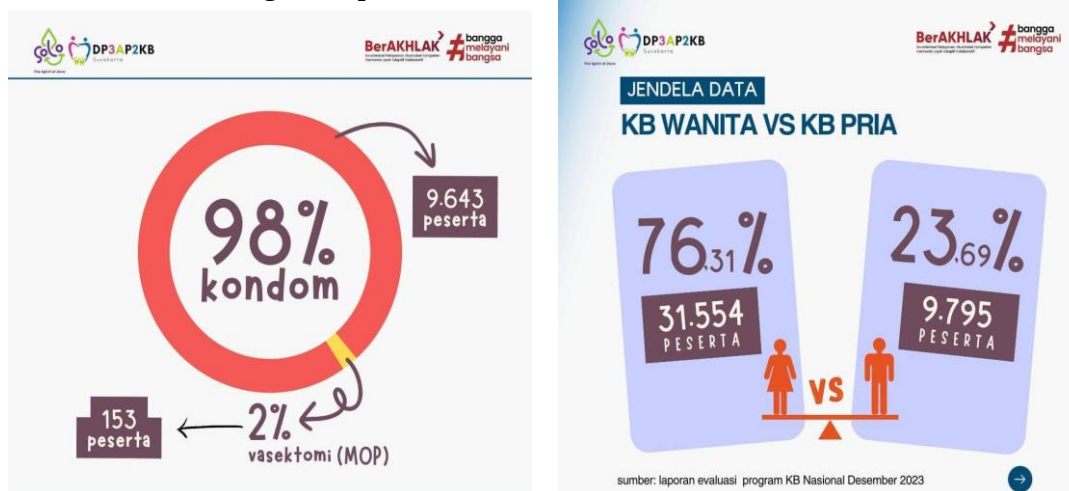
Tabel 5
KB Baru Per-mix Kontrasepsi Tahun 2016-2022

No	METODE KONTRASEPSI	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	IUD	1.719	1.863	1.736	1.915	1.091	1.889	1.062
2.	MOW	462	431	544	516	525	653	619
3.	MOP	4	20	37	14	9	16	24
4.	KONDOM	290	269	180	217	459	139	293
5.	IMPLANT	745	809	732	595	454	849	406
6.	SUNTIK	2.816	2.953	2.187	1.774	1.779	1.678	773
7.	PIL	417	484	324	264	263	255	78
	JUMLAH	6.453	6.829	5.740	5.295	4.580	5.479	3.255
	PPM	7.702	9.066	7.911	8.799	8.398	7.348	7.394
	PROSENTASE	83,78	75,33	72,56	60,18	54,54	74,56	44,02

Sumber : DP3AP2KB Kota Surakarta, diolah Penulis 2023

Tabel 5 menyebutkan Peserta KB Baru dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penambahan, tetapi dari tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan.

Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali tetapi pada tahun 2022 peserta KB aktif kembali mengalami penurunan.



Gambar 1
Angka Peserta KB Aktif Pria

Sumber: Laporan Evaluasi Program KB Nasional Kota Surakarta Desember 2023

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Solo mencatat pada 2023 jumlah pria di Solo yang ber-KB (Keluarga Berencana) baik dengan kondom maupun vasektomi hanya 23,69% atau 9.795 orang saja dari 41.439 pasangan usia produktif yang aktif ber-KB. Angka tersebut menunjukkan keikutsertaan pria untuk ber-KB di Solo masih rendah. Padahal DP3AP2KB Kota Solo memiliki target minimum pria ber-KB sebesar 30%. Artinya, target minimum tersebut belum tercapai dan wanita masih mendominasi keikutsertaan KB di Kota Bengawan dengan angka 76,31% atau 31.644 orang. <https://soloraya.solopos.com/angka-keikutsertaan-pria-untuk-kb-di-solo-masih-rendah-ini-penyebabnya-1878418>.

Pemerintah Kota Surakarta terus berupaya untuk mengendalikan tingkat kelahiran. Pemerintah Kota Surakarta menyebutkan bahwa terdapat beberapa kendala untuk merealisasikan program pengendalian penduduk melalui program KB, salah satunya adalah keterbatasan penyuluh lapangan. Saat ini ada 38 (tiga puluh delapan) penyuluh lapangan mengampu 54 kelurahan. Artinya, ada beberapa penyuluh lapangan yang mengampu dua kelurahan. Idealnya jumlah penyuluh lapangan disesuaikan dengan jumlah Kelurahan disetiap Kecamatan. Kecamatan Pasar Kliwon terdiri dari 10 (sepuluh) Kelurahan, namun untuk penyuluh lapangannya hanya terdapat 7 (tujuh) orang penyuluh. Kondisi tersebut menyebabkan 2 (dua) orang penyuluh lapangan pada Kecamatan Pasar Kliwon harus merangkap atau bekerja pada 2 (dua) kelurahan lainnya.

Dari uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah”

METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain adalah kerangka bentuk, rancangan, model, motif atau pola. Sedangkan penelitian berasal dari kata dasar teliti yang berarti cermat atau seksama. Penelitian dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara

sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku (Moh Nasir, 2014:70).

Berdasarkan pengertian tentang desain dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan atau model yang digunakan secara cermat dan teliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data dengan sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Adapun pengertian tentang desain penelitian menurut para ahli bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Silalahi, 2006:167).

Menurut Sugiyono (2017:2) desain penelitian atau metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut desain penelitian menurut Fernandes Simangunsong yang mengemukakan bahwa rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Berawal dari desain penelitian serta pengertiannya, maka langkah selanjutnya adalah dengan menentukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. John W. Creswell (2014:4) mengatakan bahwa :

Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Lebih lanjut pengertian mengenai penelitian kualitatif, Khasan Effendy (2010:117) mengemukakan bahwa :

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia secara individual dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran dan persepsi atau anggapan. Kajian kualitatif sangat penting dalam perkembangan teori, pengembangan kebijakan, kemajuan dibidang Pendidikan, penerang untuk permasalahan social dan stimulus aksi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik, sudah jelas bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya-upaya untuk membangun penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran yang lengkap dan rumit karena menyangkut kehidupan social dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Penelitian deskriptif memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini misalnya, sikap atau pendapatan terhadap individu organisasi dan sebagainya (Sumanto, 2010:14).

Menurut Moh Nasir (2005:54), Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, Lembaga, Masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya (Nawawi, 2007:63).

Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud agar dapat mengetahui, menganalisis dan menggambar tentang Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

Dalam rangka membahas efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, konsep yang digunakan oleh penulis yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985: 53) dimana dijelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) hal yang akan dianalisis yaitu: Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi

Berikut konsep yang digunakan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan berbagai narasumber (informan) penelitian untuk menanggapi permasalahan penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

1. Pencapaian Tujuan

Menurut Richard M. Steers (1985: 53) bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu sasaran program.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, bahwa program keluarga yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana masih kurang baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa minat kepesertaan KB di Kota Surakarta belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui lebih lanjut pencapaian dari program KB yang sudah dilakukan dapat dilihat berdasarkan data pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Kepesertaan KB di Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	JUMLAH KK	Rata-rata Angg. KK	CPR All Methode / PUS
1	Laweyan	69.431	22.836	3,04	53,86
2	Serengan	34.837	11.778	2,96	53,09
3	Pasar Kliwon	63.349	20.530	3,08	54,40
4	Jebres	118.536	38.270	3,10	49,61
5	Banjarsari	138.985	44.876	3,10	44,72
	Jumlah	425.138	138.290	3,07	49,50

Sumber: DP3APKB Kota Surakarta 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kepesertaan KB (Contraceptive Prevalensi Rate–CPR) semua cara, baik modern maupun tradisional (all method) cukup rendah, yaitu hanya 49,50 % dari Pasangan Usia Subur (PUS), namun rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Surakarta hanya 3,07 orang, di atas data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021 Semester 1 sebanyak 2,99 anggota. Kemudian sesuai data tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Pasar Kliwon mencapai 54,40%, dalam hal ini sudah terlaksana cukup baik, walaupun secara keseluruhan bahwa di Kota Surakarta masih perlunya peningkatan agar minat program KB meningkat.

Kemudian dalam hal ini, pada dasarnya salah satu tujuan utama dari program KB adalah untuk membantu mengendalikan pertumbuhan populasi. Dengan memberikan akses yang lebih baik ke informasi tentang kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi, program KB dapat membantu pasangan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang jumlah anak yang mereka inginkan dan kapan mereka ingin memilikinya. Kemudian program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi bagi individu dan keluarga. Dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk pemeriksaan kesehatan reproduksi, konseling, dan kontrasepsi, program KB dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan komplikasi lainnya yang terkait dengan reproduksi.

Selanjutnya dampak penting dari program KB adalah kemampuannya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Dengan membantu pasangan untuk merencanakan kehamilan dengan lebih baik, program KB dapat mengurangi risiko kehamilan yang berbahaya dan komplikasi persalinan yang berpotensi fatal. Program KB juga dapat meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi bagi individu dan keluarga, ketika pasangan dapat merencanakan jumlah anak yang mereka inginkan sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki, mereka cenderung dapat memberikan pendidikan dan perawatan yang lebih baik kepada setiap anak, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

2. Integrasi

Menurut Richard M. Steers (1985: 53) bahwa Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana masih kurang maksimal, sesuai pengakuan dari beberapa informan di atas juga mengakui bahwa sosialisasi yang dilaksanakan belum merata pada semua daerah yang ada di Kecamatan Pasar Kliwon, sosialisasi memang dilakukan secara bertahap dan sesuai prosedur yang berlaku, namun melihat angka penduduk yang cukup tinggi seharusnya lebih memaksimalkan dan bertujuan untuk pencapaian program sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa memang kegiatan sosialisasi yang dilakukan terkait program KB sudah terlaksana, walaupun belum dilaksanakan dengan maksimal, dalam hal ini berikut dokumentasi sosialisasi yang sudah terlaksana yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Permasalahan yang mayoritas dialami masyarakat pada saat ini, bahwa masih banyak yang hidupnya kekurangan. Sesuai data angka kemiskinan di Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Tengah tergolong cukup tinggi. Kondisi ini pula yang menyebabkan banyaknya kampung-kampung kumuh yang tersebar di kota-kota besar. Permasalahan tersebut berpotensi melahirkan generasi stunting saat ini.

Stunting tidak hanya menjadi permasalahan nasional, akan tetapi sudah menjadi perbincangan dunia. Pasalnya, anak yang tumbuh stunting akan terhambat, baik itu dari kemampuan fisiknya hingga kecerdasan yang dimiliki. Jika ini terus-menerus dibiarkan, maka kualitas suatu negara akan menurun. Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta harusnya gencar mengkampanyekan kepada masyarakat kiat-kiat sukses mencegah timbulnya stunting. Dalam hal ini salah satu cara yang dapat dilakukan dilakukan dengan memaksimalkan program KB khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

3. Adaptasi

Menurut Richard M. Steers (1985: 53) adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana. Kemudian dalam konteks organisasi, adaptasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar tetap relevan, kompetitif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah melakukan adaptasi dengan cukup baik, salah satunya menyesuaikan dengan lingkungan, hal ini sangat penting untuk dilakukan dalam melaksanakan program KB untuk menekan angka pertumbuhan penduduk di Pasar Kliwon Kota Surakarta. Kemudian juga sarana dan prasarana di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga .

Dengan memanfaatkan fasilitas seperti komputer, mobil dan fasilitas lainnya guna mendukung keberhasilan program KB di Surakarta dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan cakupan layanannya. Hal ini akan membantu dalam mencapai tujuan program KB, seperti mengendalikan pertumbuhan populasi, meningkatkan kesehatan reproduksi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

2. Faktor Penghambat Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, faktor penghambat efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota

Surakarta yaitu ada beberapa faktor. Adapun faktor penghambat yang menjadi fokus untuk dianalisis yaitu : Kurangnya minat peserta program KB, terbatasnya jumlah penyuluh lapangan KB dan terbatasnya sumber daya anggaran.

- 1) Kurangnya minat peserta program KB

Sebuah program tentunya sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat berhasil atau berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Partisipasi dari masyarakat juga dapat menunjukkan suatu program dapat diterima atau tidaknya oleh masyarakat sekitar. Tidak terkecuali partisipasi dalam program keluarga berencana masih banyak yang belum ikut serta menyukseskan program tersebut.

Permasalahan mengenai laju pertumbuhan penduduk di Kota Surakarta merupakan suatu hal yang harus di perhatikan dengan serius karena jika laju pertumbuhan penduduk semakin besar dan tidak terkendali maka akan berakibat pada tingginya tingkat laju pertumbuhan penduduk, pengangguran, kriminalitas, dan permasalahan sosial lainnya. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada masih sangat rendah sehingga penduduk-penduduk lebih dianggap sebagai beban dari pada modal pembangunan. Untuk mengetahui bagaimana minat peserta program KB yang dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana adalah kurangnya minat peserta KB, sesuai data minat kepesertaan bahwa masyarakat Kota Surakarta masih kurang dalam mengikuti program KB, kurangnya minat peserta KB bisa menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2) Terbatasnya Jumlah Penyuluh Lapangan KB

Menerapkan suatu program kerja demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai, maka salah satu sumber daya yang harus diperhatikan adalah sumber daya manusia dari aspek ketersediaan aparatur yang memadai. Terbatasnya jumlah aparatur, secara teknis akan mempengaruhi kualitas penerapan program kerja yang dilakukan dan cakupan layanannya, yang berdampak pada keberhasilan dari program kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terkait dengan terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia dalam efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, banyak kekurangan dan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki salah satunya yakni kompetensi yang dimiliki oleh para Aparatur Sipil Negara dalam efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan bahwa benar yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk melaksanakan program KB yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk khususnya di Pasar Kliwon Kota Surakarta

Provinsi Jawa Tengah.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi bahwa sumber daya manusia di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana masih kurang memadai, hal ini dapat kita lihat berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 7
Jumlah Pegawai DP3AP2KB Kota Surakarta

No	Nama Jabatan	Jumlah Staff	Keterangan
1	Kadis DP3A2KB	1 Orang	-
2	Sekretaris	2 Orang	-
3	Kasubag Administrasi dan Umum	19 Orang	-
4	Kabid Kualitas hidup & perlindungan anak	13 Orang	-
5	Kabid pengendalian penduduk, sistem informasi keluarga, gender dan an	5 Orang	-
6	Kabid KB	6 Orang	-
7	Kabid kesejahteraan keluarga	8 Orang	-
8	Kepala UPTD perlindungan perempuan dan anak	1 Orang	-
9	Kasubag tata usaha UPTD perlindungan perempuan dan anak	3 Orang	-
10	Penyuluh lapangan KB/PKB	32 Orang	-
Jumlah		96 Orang	-

Sumber : DP3AP2KB Kota Surakarta 2023

Berdasarkan data tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa memang benar masih terbatasnya jumlah sumber daya manusia di Kantor DP3AP2KB Kota Surakarta dalam menjalankan program KB yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, sumber daya manusia merupakan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi pemerintahan, karena dengan memadainya jumlah sumber daya manusia akan mudah menerapkan program kerja dan memberikan pemahaman serta pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan tercapainya tujuan yang diinginkan salah satunya masyarakat dapat mengetahui dan sadar bahwa terhadap merencanakan keluarganya dengan efektif yang bertujuan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, khususnya di Pasar Kliwon Kota Surakarta.

3) Terbatasnya Sumber Daya Anggaran

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan dan kebijakan mempunyai peran yang penting dalam keberlangsungan proses penyelenggaraan roda pemerintahan yang didalamnya terdapat unit organisasi untuk mewujudkan proses pembangunan, pelayanan dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan dukungan anggaran dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Penganggaran merupakan sebuah proses yang disusun oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan visi dan misinya yang kemudian dialokasikan ke masing-masing kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi serta sasaran yang akan diwujudkan. Salah satu organisasi yang mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan visi misi daerah yaitu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati memang terbatasnya anggaran

menjadi hambatan saat ini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta dalam melaksanakan program KB yang seharusnya cepat diselesaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun realitasnya karena kondisi keterbatasan jumlah anggaran maka program KB belum diselesaikan dengan cepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, anggaran faktor penentu dalam melaksanakan program yang dijalankan dalam organisasi pemerintahan.

Sesuai pengakuan dari beberapa informan di atas bahwa memang ketersediaan anggaran masih kurang, hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program KB yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang akan dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta, anggaran menjadi salah satu faktor yang dapat membuat kelancaran sebuah program dilaksanakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginan yang telah disusun.

3. Upaya Mengatasi Penghambat Efektivitas Program KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

1) Melakukan Edukasi Terhadap Peserta Program KB

Edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan, termasuk dalam hal Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat peserta KB khususnya pada pasangan usia subur, khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta berupaya untuk melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya pada pasangan usia subur, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat peserta KB di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Memberikan pemahaman kepada masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan dampak positif dan sesuai yang diharapkan.

2) Penambahan Jumlah Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidangnya adalah salah satu sumber daya yang penting dan harus dimiliki oleh organisasi pemerintah. Sumber daya manusia adalah penggerak roda organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan, maka peningkatan kompetensinya menjadi hal yang penting guna mendukung capaian organisasi menjadi lebih baik. Hal ini karena tujuan organisasi dapat tercapai atau tidak, tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang mengerakkannya.

Guna menganalisis upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia terkait efektivitas program KB di Pasar Kliwon yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan

Keluarga Berencana Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang cukup baik. Hal ini bertujuan untuk dapat menekan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Pasar Kliwon, peneliti mengamati bahwa ini memang perlu dan harus cepat untuk diselesaikan karena masyarakat harus diberi edukasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta agar sadar terhadap tujuan dari program KB adalah dapat mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

3) Penambahan Jumlah Sumber Daya Anggaran

Anggaran merupakan salah satu sumber daya yang sangat menentukan dalam mengelola dan menjalankan program dan kegiatan, selain sumber daya manusia aparatur. Ketersediaan anggaran yang kurang memadai akan menghambat pelaksanaan program dan kegiatan dan sebaliknya, ketersediaan anggaran yang memadai akan memperlancar pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memang rencana yang akan dilakukan kedepannya akan meningkatkan anggaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran program yang dijalankan dengan tujuan peningkatan kinerja terkait memaksimalkan program KB yang saat ini masih kurangnya kesadaran dari masyarakat, khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon sesuai data angka kepadatan penduduk paling banyak diantara kecamatan lainnya, hal ini tentu disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program KB, hal ini memang perlu untuk ditingkatkan dengan waktu yang cepat, karena akan mempengaruhi bagaimana kedepannya yang akan terjadi di masyarakat, karena masyarakat juga penting untuk diedukasi agar sadar terhadap perencanaan keluarga yang berkualitas, maka dari itu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sudah terlaksana cukup baik pada dimensi adaptasi namun pada dimensi pencapaian tujuan dan dimensi integrasi masih menemui hambatan :

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari kepesertaan KB baik modern maupun tradisional cukup rendah yaitu hanya 49,50% dari pasangan usia subur.

b. Integrasi

Integrasi masih kurang baik dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa sosialisasi belum terlaksana secara konsisten

c. Adaptasi

Adaptasi sudah terlaksana cukup baik, salah satunya sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta sarana dan prasarana sudah cukup memadai seperti komputer, alat transportasi dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang keberhasilan setiap program yang dilakukan

2. Faktor Penghambat Efektivitas program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah, terdiri dari :

- a. Kurangnya Minat Peserta Program KB
- b. Terbatasnya Jumlah Penyuluh Lapangan KB
- c. Terbatasnya Jumlah Sumber Daya Anggaran

3. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat Efektivitas Program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Melakukan Edukasi terhadap peserta program KB
- b. Meminta Bantuan bidang lain untuk melakukan Sosialisasi
- c. Pengusulan permintaan Sumber Daya Anggaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineke Cipta
- Budiani, N. W. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran.
- Creswell. John W. 2014. Research Design: Pendekatan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy. Khasan. 2010. Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV Indra Prahasta
- Ida. Bagoes. Mantra. 2009. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi. Hadar. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M Steers, Richard. 1980. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Munir. Rozi Dan Priyono. Tjiptoheriyanto 1986. Buku Penduduk Dan Ekonomi. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Pasolong, Harbani. 2012. Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian P. Sondang. 2001. Audit Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara Silalahi,
- Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metode Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta
- Smith. Stephen. Michael P. Todaro. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan. Jakarta:

- Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati. Ari. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika
- Sumanto. 2010. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Tirtosudaro. Riwanto. 1996 Demografi Politik Pembangunan Indonesia Dari Riau Sampai Timor-Timur. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Todaro. Michael P. 1995. Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip Masalah Dan Kebijakan Pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Peraturan Kepala dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pasca persalinan dan Pasca Keguguran
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Lain-Lain

- DokumenDataStatistik KotaSurakarta
- <https://dispendukcapil.surakarta.go.id/wp/content/uploads/2023/09/PROFIL-2022-Profil-Kependudukan-Tahun-2022.pdf> (diakses 2 januari 2024)
- <https://disepndukcapil.surakarta.go.id/data-kelahiran-kematian-kepindahan-kedatangan-wna-tahun-2021-semester-2/> (diakses 2 januari 2024)
- <https://news.republika.co.id/berita/qq5rk2380/solo-kota-berpenduduk-terpadat-di-jawa-tengah>.(diakses8Januari 2024)
- <https://soloraya.solopos.com/kecamatan-terpadat-di-solo-per-km2-dihuni-16-000-jiwa-ini-lokasinya-1367850>. (diakses 18 Januari 2024)
- <https://newsreal.id/2021/03/24/surakarta-kota-terpadat-masalah-atau-berkah/>. (diakses,24 Februari 2024).
- <https://soloraya.solopos.com/angka-keikutsertaan-pria-untuk-kb-di-solo-masih-rendah-ini-penyebabnya-1878418>. (diakses, 15 Maret 2024).